

Application of the NHT (Numbered Head Together) Learning Model to Improve Student Learning Outcomes at SDN 2 Sriwedari, Salaman, Magelang Regency for the 2020/2021 Academic Years

Uswatul Tri Utami,¹ Indah Ratih Nawangwulan²✉, Kun Hisnan Hajron³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ indahratih99@gmail.com

Abstract

This study purpose to improve student learning outcomes by applying the NHT (Numbered Head Together) learning model with the research subjects of fifth grade students at Sriwedari 2 Elementary School, Salaman District, Magelang Regency. The research method used is CAR (Classroom Action Assessment) and the form of data collection is a multiple choice test. In the first cycle reached an average of 60.83. In the second cycle reached an average of 77.5. Based on this, it can be concluded that the NHT model can improve learning outcomes, so the NHT model can be used as an alternative after finding problems regarding student learning outcomes.

Keywords: Result From Learning; Numbered Head Together; Learning Model

Penerapan Model Pembelajaran NHT (Numbered Head Together) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Sriwedari 2 Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2020/2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Sriwedari 2 Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan PTK (Penilaian Tindakan Kelas) dan bentuk pengumpulan data berupa tes pilihan ganda. Pada siklus I mendapatkan rata-rata 60,83. Pada siklus II mendapatkan rata-rata 77,5. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model NHT dapat meningkatkan hasil belajar, dengan demikian maka model NHT dapat dijadikan alternatif setelah ditemukan permasalahan mengenai hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar ; Numbered Head Together; Model Pembelajaran

1. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terkebelakang. Pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, maka dari itu perlu adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa. Menentukan hasil belajar dalam pendidikan sangat penting untuk mengukur siswa sejauh mana pengetahuan yang dikuasai selama mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN Sriwedari 2 Salaman, Magelang, guru mengatakan bahwa masih terdapat kendala saat proses pembelajaran yaitu siswa kurang memahami dan menguasai pembelajaran yang disampaikan pada mata pelajaran IPS, hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran yang masih belum diterapkan maksimal karena di dalam kelas yang diajar guru tersebut terdapat 44 siswa. Selain itu menurut keterangan guru, banyak sebab akibat yang muncul pada diri siswa, yaitu siswa kurang fokus terhadap materi disampaikan guru, sehingga siswa tidak dapat menerima materi dengan baik, kemudian faktor selanjutnya yaitu kurangnya semangat belajar siswa atau berkurangnya minat belajar dalam hal ini permasalahan dapat merujuk pada guru, karena model/metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kurang efektif.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan pencermatan dokumen. Menurut Sugiyono [1] (2015: 231). Wawancara adalah interaksi dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dari hasil wawancara dengan guru telah disampaikan berbagai macam permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Winkel [2] (1996:226) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Udin S. Winataputra [3] (2010:10) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa di mana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Hal ini juga diperkuat oleh Nawawi [4] (dalam Susanto, 2013 :25) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar siswa. Kualitas dalam pembelajaran juga akan berpengaruh pada pemahaman siswa mata pelajaran dan akan berpengaruh pada prestasi akademik atau hasil belajar pada siswa. Selain pengertian terdapat ciri-ciri hasil belajar yang meliputi yaitu yang pertama kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa, yang kedua yaitu menambah keyakinan akan kemampuan dirinya, selanjutnya yang ketiga hasil belajar yang dicapainya akan bermakna dan bermanfaat bagi diri siswa, dan yang terkakhir Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotoris.

Model pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah tersebut adalah model NHT (*Numbered Head Together*). Menurut Trianto [5] (2009:82) menerangkan bahwa NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dalam suatu kelompok dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sejalan dengan pendapat. Huda [6] (2011:203), mengemukakan diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat memberikan peluang kepada siswa untuk saling bertukar pikiran atau pendapat dan mencari jawaban yang paling tepat secara kolaboratif. Hal tersebut juga diperkuat oleh Shoimin [7] (2014:108) bahwa model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu

dengan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

2. Literatur Review

Hasil belajar menurut Hamalik [8] (2004) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, psikomotor yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Aprianti [8] (2015) berjudul “Peranan Guru dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar” yang menyatakan bahwa hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, ketrampilan. Hal ini juga diperkuat oleh Nana Sudjana [9] (2005:3) yang mengemukakan bahwa Hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar yang mencakup kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Adapun indikator menurut Straus, Tetroe, & Graham [10] (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada 3 ranah yaitu : ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi, selanjutnya yaitu ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku, dan yang terakhir yaitu ranah psikomotorik, ketrampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja ketrampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan ketrampilan.

Selain itu juga terdapat model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Model NHT menurut Priansa [11] (2015: 260) Model Pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi kelompok peserta didik dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin [11] (2013: 107-108) *Numbered Head Together (NHT)* merupakan model yang mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki bagian tugas (pertanyaan) dengan nomor yang berbeda-beda. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Suhermi [12] (2004 : 43) menyatakan bahwa *Numbered Head Together (NHT)* adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa atau kelompok dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Selanjutnya terdapat langkah-langkah model pembelajaran NHT menurut Ibrahim [13] (2000:29), mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together (NHT)* yaitu meliputi yang pertama Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok mendapat nomor, kemudian yang kedua guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, yang ketiga kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, selanjutnya yang keempat yaitu guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja sama mereka, yang kelima tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, untuk yang terakhir guru bersama siswa mengumpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran NHT. Menurut Kurniasih [14] (2017:30) kelebihan model pembelajaran NHT yaitu meliputi : yang pertama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang kedua mampu memperdalam pemahaman siswa, ketiga melatih siswa bertanggung jawab, keempat meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan yang kelima mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama, yang terakhir yaitu terciptanya suasana gembira dalam belajar sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran NHT menurut Kurniasih [14] (2017:30), meliputi yang pertama ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya , dan yang kedua tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diperlakukan penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran NHT.

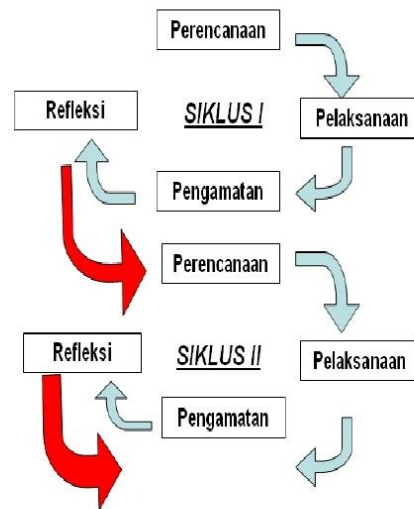
3. Metode

Metode yang digunakan untuk penelitian yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Suyanto [15] (1997: 4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Hal tersebut sejalan dengan Arikunto [15] (2011:58), mengemukakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh McNiff [16] (1992:1) mengatakan bahwa penelitian Tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran. Dari ketiga pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu kegiatan penelitian yang berkonteks pada kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, dan dapat memperbaiki hasil pembelajarana yang maksimal demi peningkatan mutu dari proses pembelajaran di kelas.

Adapun ciri-ciri PTK menurut Suryabrata [17] (1983) menjelaskan bahwa ada empat ciri penelitian tindakan yaitu pertama praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja, selanjutnya menyediakan rangka kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, yang lebih baik daripada cara pendekatan impresiomistik dan fragmentaris, kemudian yang kedua Fleksibel, adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitiannya, dan yang keempat walaupun berusaha supaya sistematis, namun penelitian tindakan kurang tertib secara ilmiah, karena itu validitas internal dan eksternalnya lemah.

Secara umum, penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus atau pengulangan dari siklus. Setiap setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu ada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Alur model penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Masing-masing tahapan siklus penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan bahwa pada Tahap Perencanaan (*Planning*), peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Untuk selanjutnya pada Tahap Pelaksanaan (*Acting*) dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Pada Tahap Pengamatan (*Observing*), pada tahap ini terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran, dan tahap terakhir yaitu Tahap Refleksi (*Reflecting*), tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas, yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Sriwedari 2 Salaman, Magelang, pada tanggal 5 Juli 2021 dengan hasil populasi 44 siswa, peneliti mengambil sample hanya 6 orang siswa karena kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian dengan populasi yang cukup banyak diakibatkan adanya pandemic covid 19 sejak tanggal 2 Maret 2020 Indonesia mengumumkan kasus pertama Covid-19 yang kemudian terjadi peningkatan sampai sekarang. Peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan pemerintah melaksanakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB).

4. Hasil dan Pembahasan

HASIL

Siklus I

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu, yang diikuti 6 siswa kelas IV Semester 2. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu Pre-test, Penjelasan materi, Post-test. Pre-test dilakukan pada awal pertemuan dengan memberikan penjelasan materi yang disertai model pembelajaran NHT (Numbered Head Together). Selanjutnya kegiatan post-test dilakukan pada akhir kegiatan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran NHT dalam pembelajaran IPS.

Nilai dari pre-test diperoleh 2 siswa dengan kategori kurang, 2 siswa dengan kategori cukup, 1 siswa dengan kategori baik, 1 siswa dengan kategori sangat baik. Untuk nilai pre-test terendah yaitu 45, nilai tertinggi 75, dan rata-rata 60,83. Dari data tersebut dapat disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Subjek 1	45	Kurang
2	Subjek 2	55	Kurang
3	Subjek 3	60	Cukup
4	Subjek 4	60	Cukup
5	Subjek 5	70	Baik
6	Subjek 6	75	Sangat Baik
Rata-rata		60,83	

Siklus II

Pada siklus pertama ditemukan beberapa kekurangan selama diadakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus II setelah materi diberikan maka dilakukan post-test yang berguna untuk mengetahui kemampuan siswa. Pada siklus II diberikan materi yang sama pada siklus I. Selama peneliti mengajar pada siklus II telah diberikan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dan pemberian tugas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi "Perjuangan Para Pahlawan".

Pelaksanaan model pembelajaran Number Head Together dalam proses pembelajaran, guru telah melaksanakan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran Number Head Together (NHT) , seperti yang dijabarkan sebagai berikut: yang pertama Penomoran adalah hal yang utama didalam Number Head Together (NHT), tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (4 kelompok) yang beranggotakan 5-6 orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah siswa di dalam kelompok. Yang kedua Mengajukan pertanyaan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dalam aktivitas mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Yang ketiga Berpikir bersama berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, aktivitas berpikir bersama dalam pembelajaran telah dilaksanakan guru dengan baik. Yang keempat Menjawab berdasarkan pada data yang diperoleh, aktivitas menjawab dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik.

Hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan II dapat diperoleh 1 siswa dengan kategori kurang, 1 siswa dengan kategori cukup, 2 siswa dengan kategori baik, 2 siswa dengan kategori sangat baik. Untuk nilai terendahnya 60, nilai tertinggi 90 dan rata-rata 77,5. Dari data tersebut dapat disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Data Nilai Siklus II

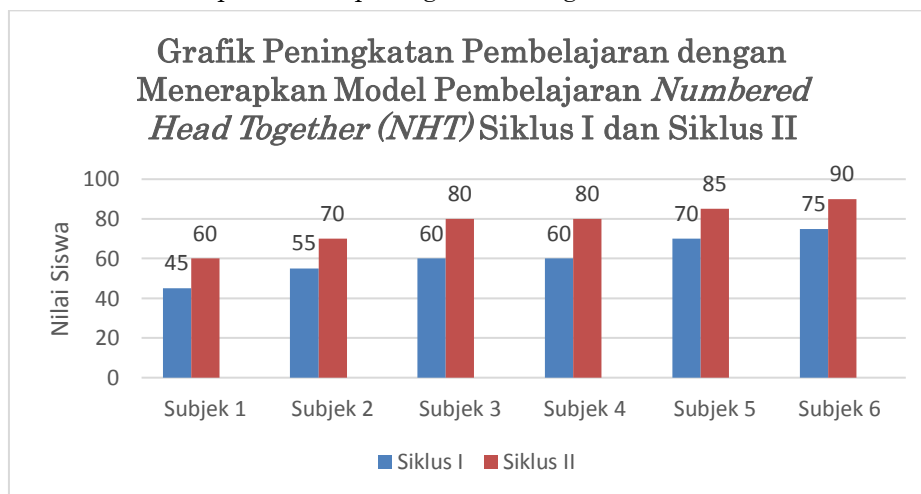
No	Nama	Nilai	Kategori
1	Subjek 1	60	Kurang
2	Subjek 2	70	Cukup
3	Subjek 3	80	Baik
4	Subjek 4	80	Baik
5	Subjek 5	85	Baik
6	Subjek 6	90	Sangat baik
Rata-rata		77,5	

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat perubahan dari skor rata-rata sebagai berikut :

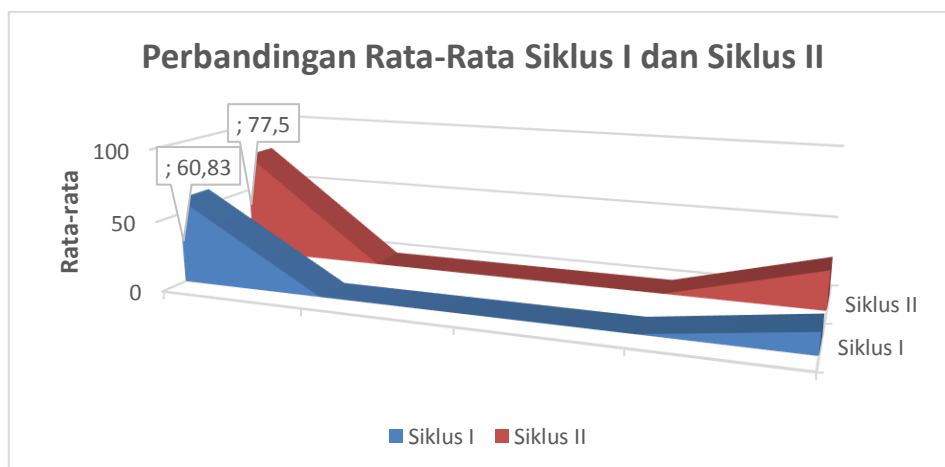
Tabel 3.3 Rata-rata siklus I dan Siklus II

Rata-rata	
Siklus I	60,83
Siklus II	77,5

Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siklus I dan Siklus II



Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-Rata Siklus I dan Siklus II

PEMBAHASAN

Pada siklus I telah diperoleh rata-rata 60,83 disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya yaitu dalam proses pembelajaran guru hanya berfokus pada penggunaan metode ceramah, sehingga dari hal tersebut dapat mempengaruhi Siswa kurang dalam menguasai materi yang diajarkan, kemudian siswa juga kurang fokus dan siswa merasa bosan terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru, selanjutnya guru juga belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga Siswa kurang aktif dalam berdiskusi, dan siswa belum berani bertanya pada guru dari hal yang belum diketahui. Dari hal tersebut perlu adanya model pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu telah diperoleh rata-rata 77,5. Hal ini disebabkan adanya inovasi baru yaitu guru telah menerapkan model pembelajaran yang dipilih yaitu NHT yang dapat mengembangkan kemampuan siswa. Sehingga siswa dapat mulai aktif untuk bertanya dan berdiskusi, kemudian siswa juga dapat memahami materi yang dijelaskan guru dan dapat lebih fokus belajar setelah menggunakan percobaan model pembelajaran NHT.

Dari hasil ini terlihat jelas adanya perbedaan yang sangat jauh antara penyampaian materi guru dari siklus I dan Siklus II dengan Model Pembelajaran NHT. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together cukup efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman [18] (2010), menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dinilai cukup efektif untuk mengatasi permasalahan dalam kelas, selanjutnya Lie dalam Feni [18] (2012) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif tipe NHT dipandang tepat dalam proses belajar di kelas karena siswa dapat saling berbagi ide, berfikir kritis, memecahkan masalah bersama secara berkelompok, dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat dari masalah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan Hill [19] (dalam Ericka 2010), bahwa model NHT dapat meningkatkan prestasi siswa, memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa percaya diri siswa.

5. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “Perjuangan Para Pahlawan” hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada siswa yang menggunakan tes berbentuk pilihan ganda dan menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil pelaksanaan siklus I dengan penyampaian materi diperoleh hasil yang terendah yaitu 45 dan untuk yang tertinggi 75 dengan rata-rata 60,83. Sedangkan pelaksanaan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran NHT (Numbered Head Together) dapat diperoleh nilai terendah 60 dan untuk nilai yang tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata 77,5. Model pembelajaran NHT adalah pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan, yang dibentuk menjadi kelompok heterogen dan cara kerjanya yaitu tiap siswa memiliki nomor tertentu, jadi tiap kelompok sama tetapi untuk tiap siswa akan diberikan nomor secara acak kemudian siswa yang mendapatkan nomor yang sama akan menjadi satu kelompok, setelah itu guru akan memberikan materi kepada tiap kelompok, setelah diskusi dilakukan

presentasi. NHT bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi dengan berpikir kritis melalui penyampaian ide dan diskusi kelompok.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Guru kelas IV dan siswa SDN Sriwedari 2 Salaman, Magelang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.

Referensi

- [1] A. Barkah *et al.*, "Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pkn Analysis of the Implementation of Learning Methods During the Covid-19 Pandemic on Pkn Subjects," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 7, no. November, pp. 123–136, 2020, doi: 10.25134/pedagogi.v7i2.3426. Diajukan.
- [2] A. Jamaludin, "Perbandingan hasil belajar antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja pada matakuliah ekonomi mikro di STIE YPBI Jakarta," *J. Adm. Kant.*, vol. 4, no. 1, pp. 198–210, 2016.
- [3] M. Kepala, S. M. P. Negeri, S. Raya, K. Kubu, and R. Email, "PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM HASIL BELAJAR SISWA," *J. Kaji. Pembelajaran dan Keilmuan*, vol. 5, no. 1, pp. 21–24, 2021.
- [4] K. Di, S. Surakarta, P. Bulan, and U. M. Surakarta, "Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2013 0," 2013.
- [5] E. Tusyana and D. Luciana, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Pkn," *TERAMPIL J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 173–184, 2019, doi: 10.24042/terampil.v6i2.4812.
- [6] J. Palencia, "濟無No Title No Title No Title," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 14, pp. 5–48, 1967.
- [7] A. P. Iskandar and Leonard, "Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa," *Semin. Nas. dan Disk. Panel Multidisiplin Has. Penelit. Pengabd. Kpd. Masy.*, pp. 443–455, 2018.
- [8] B. Konkret, B. Matematika, I. Kurniawati, and T. Mardiana, "Pengaruh Metode Outdoor Learning Berbantuan Media," *Borobudur Educ. Rev.*, vol. 01, no. 01, pp. 31–43, 2021.
- [9] Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem Pemerintahan Di Indonesia Kelas Viiiic Smp," *J. Kependidikan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 980–993, 2016.
- [10] H. Fauhah and R. Brilliant, "Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa no title," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 9, no. 2, p. 325, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080>.
- [11] N. P. Candra Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA," *J. Educ. Action Res.*, vol. 2, no. 4, p. 355, 2018, doi: 10.23887/jear.v2i4.16331.
- [12] A. A. Saputra, "Wahana Kreatifitas Pendidik 58 Vol. I No. 3 Th. 2018," *Wahana Kreat. Pendidik*, vol. I, no. 3, pp. 58–65, 2018.
- [13] A. S. Fitriani, Ezi, "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperaif Numbered Head Together (Nht) Dengan Konvensional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ketenagakerjaan," *J. Sains Ekon. dan Edukasi*, vol. II, no. 2, pp. 1–9, 2014.
- [14] W. Lidia and H. Belajar, "TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS Abstrak," pp. 15–32, 2018.
- [15] Y. Emsalega, Pargito, and E. Rupidah, "Increase Skill Life The Student With Use The Model Learning Snowball Throwing On The Subjects Of Social Class," *J. Stud.*

- Sos.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–15, 2020.
- [16] W. A. Suwanto and others, “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw,” *J. Didakt. Dwija Indria*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2012.
- [17] Mahmud; Tedi Priatna, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, First Edit. Bandung: Tsabita, 2008.
- [18] N. Suhardi; Marungkil, Pasaribu; Siti, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 3 TOND,” *Elem. Sch. Educ. E-Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 26–33, 2014.
- [19] E. P. Permana, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD,” *J. Pendidik. Dasar Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–58, 2016, doi: 10.29407/jpdn.v1i2.210.
- [20] A. Andriyani, S. Purwandari, and K. Hisnan Hajron, “Pengaruh Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Ludo Tematik Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA,” *Borobudur Educ. Rev.*, vol. 1, no. 01, pp. 23–30, 2021, doi: 10.31603/bedr.4790.
- [21] S. Ariawan, A. B. Aji, and T. Tawil, “Pengaruh Blended Learning Flex Model Berbantuan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Ekosistem,” *Borobudur Educ. Rev.*, vol. 1, no. 01, pp. 44–56, 2021, doi: 10.31603/bedr.4848.
- [22] E. Rahayu, M. Suci, and M. Japar, “PENGARUH PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN MEDIA KUSA APATI KELAS V,” *J. Penelit. Bid. Pendidik.*, vol. 27, no. 1, pp. 8–15, 2021.
- [23] L. Design, “Multiple Intelligence Research as An Alternative of,” *Urecol Journal. Part A Educ. Train.*, vol. 1, no. 1, pp. 43–50, 2021.
- [24] R. D. Noviyantii, D. Pertiwi, D. Kusudaryati, and D. Luthfianto, “Comparative Analysis of Online and Offline Lectures during the Covid-19 Pandemic Analisis Perbandingan Perkuliahan Secara Daring dan,” *Urecol Journal. Part A Educ. Train.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–32, 2021.
- [25] T. Subandi, S. Narimo, and E. F. Hidayati, “Curriculum-Based Lesson Study for Social Science Teachers : A Proof of Concept Lesson Study Berbasis Kurikulum pada Guru Ilmu Sosial : Sebuah Pembuktian Konsep,” *Urecol Journal. Part A Educ. Train.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–42, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)